

## **ABSTRAK**

*Produk kerajinan logam seperti tembaga dan kuningan menjadi salah satu usaha unggulan yang memiliki pasar tersendiri bersama usaha lainnya dalam bidang peternakan dan industri minyak atsiri di Kabupaten Boyolali seperti yang tertera pada Perda RPJMD Boyolali Tahun 2021-2026. UMKM Kerajinan Logam Tumang merupakan HBE karena menggunakan bagian rumah tempat tinggal sebagai tempat produksi hingga distribusi produk. Adanya serangkaian aktivitas pasokan, produksi, hingga distribusi produk yang lokasinya berbeda-beda, dapat menunjukkan adanya hubungan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Para pelaku usaha atau pengrajin di Dusun Tumang mengalami kendala berupa belum tersedianya bahan baku lokal bagi produk kerajinan mereka sehingga bahan baku tersebut masih harus diimpor dari luar negeri.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi spasial antar lokasi pelaku rantai pasok pada Usaha Rumahan Kerajinan Logam Tumang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik yang digunakan dari kategori probability sampling adalah simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen-komponen rantai pasok pada Usaha Rumahan Kerajinan Logam Tumang terdiri dari pemasok, produsen, dan konsumen. Terdapat dua pemasok bahan baku yang terdiri dari Importir Surabaya yang mendapatkan pasokan bahan baku dari Negara Bulgaria, Korea Selatan, dan China serta pemasok lokal yang berlokasi di Dusun Tumang. Produsen merupakan Usaha Rumahan Kerajinan Logam yang berada di Dusun Tumang. Serta konsumen yang tersebar di dalam negeri maupun di luar negeri. Terdapat dua bentuk interaksi spasial yang terjadi berdasarkan lokasi pelaku rantai pasok pada Usaha Rumahan Kerajinan Logam Tumang yaitu interaksi atas pemenuhan bahan baku dan interaksi atas pemenuhan pasar. Interaksi atas pemenuhan bahan baku terjadi pada dua skala interaksi yang terdiri dari skala interaksi dalam negeri antara Dusun Tumang sebagai lokasi produksi dengan Kota Surabaya sebagai lokasi beradanya importir. Lalu pada skala interaksi luar negeri dalam pemenuhan bahan baku antara Kota Surabaya dengan negara-negara pemasok yang terdiri dari Bulgaria, Korea Selatan, dan China. Interaksi atas pemenuhan pasar terjadi antara Dusun Tumang sebagai lokasi produksi dengan beberapa kota di dalam negeri seperti Jakarta, Bali, Bogor, Surabaya, Pulau Kalimantan, dan Pulau Sulawesi serta negara-negara di luar negeri seperti Amerika Serikat, Australia, Malaysia, Belanda, Singapura, dan Jepang.*

**Kata Kunci:** *Interaksi Spasial, Rantai Pasok, Usaha Rumahan*